



Upaya Guru PAK dalam Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Novia Crista Febrianti

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: noviacrista28@gmail.com

Abstract. *This study examines the efforts of Christian Religious Education teachers to enhance students' learning activities and motivation in Christian Religious Education classes at SMP Negeri 8 Palangka Raya. The research was motivated by the presence of students who demonstrated low participation and limited learning motivation, creating challenges for teachers in developing effective instructional strategies. A qualitative descriptive approach was employed using purposive sampling. The primary informant was the Christian Religious Education teacher, while the school principal and several students served as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' learning activities and motivation were generally satisfactory, although several students remained less active and less motivated. Teachers addressed these issues by applying varied teaching methods, creating a conducive learning environment, providing motivation and reinforcement, utilizing engaging learning media, and implementing contextual learning. The success of these efforts was supported by adequate educational facilities, strong school support, positive teacher–student relationships, and family involvement. However, several obstacles persisted, including low student interest and self-confidence, differences in learning abilities, excessive social media use, limited instructional time, and insufficient family support. The study concludes that varied, student-centered instructional strategies play an important role in increasing learning activities and motivation while supporting more meaningful Christian Religious Education learning.*

Keywords: *Christian Religious Education; Learning Activities; Learning Motivation; Students; Teacher Strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang kurang aktif dan memiliki motivasi belajar rendah sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik *purposive sampling*. Informan utama adalah guru Pendidikan Agama Kristen, sedangkan kepala sekolah dan beberapa siswa menjadi informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang termotivasi. Guru berupaya meningkatkan kondisi tersebut melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, pemberian motivasi dan penguatan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penerapan pembelajaran kontekstual. Upaya tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, dukungan sekolah, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta keterlibatan keluarga. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya minat dan rasa percaya diri siswa, perbedaan kemampuan belajar, penggunaan media sosial yang berlebihan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen; Keaktifan Belajar; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Kristen; Peserta Didik.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan sangat krusial dalam kehidupan manusia sebab dijadikan sarana untuk menumbuhkan keseluruhan potensi siswa, yakni dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, ataupun pembentukan karakter. Keberhasilan proses pembelajaran

sangatlah diberi pengaruh oleh tingkat motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam konteks tersebut, PAK berfokus pada penyampaian materi pembelajaran sekaligus mempunyai fungsi penting dalam membina pertumbuhan iman serta membentuk karakter, moral, beserta perilaku siswa supaya selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Alhasil, guru dituntut untuk menyusun beserta mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif, interaktif, inovatif, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar beserta menumbuhkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada praktiknya, masih terdapat beragam hambatan dalam proses pembelajaran, salah satunya ialah rendahnya tingkat keaktifan beserta motivasi belajar siswa. Menurut temuan penelitian Sihalo et al. (2020), keaktifan siswa termasuk salah satu indikator yang memperlihatkan kesuksesan suatu proses pembelajaran. Tingginya partisipasi siswa mencerminkan adanya keterlibatan yang serius dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Akan tetapi, kondisi di lapangan memperlihatkan bahwasanya masih terdapat banyak siswa yang belum berpartisipasi secara optimal, yang terlihat dari rendahnya keberanian untuk bertanya, kurangnya antusiasme dalam belajar, sulit memusatkan perhatian, serta sering merasa mengantuk selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sihalo et al., 2020). Mereka menjelaskan bahwa guru berperan krusial dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, membimbing siswa dalam belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Di samping keaktifan belajar, motivasi belajar termasuk salah satu faktor utama yang menetapkan kesuksesan siswa. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi umumnya memperlihatkan sikap lebih aktif, tekun, beserta mempunyai rasa keingintahuan yang kuat selama mengikuti proses pembelajaran. Kebalikannya, siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung kurang antusias, cepat merasa jenuh, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Alhasil, guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian Sianturi et al. (2024) dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa diberi pengaruh signifikan sekaligus positif oleh kreativitas mengajar guru. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam pembelajaran (Sianturi et al., 2024). Dengan demikian, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif supaya siswa lebih termotivasi sekaligus aktif dalam mengikuti pembelajaran PAK. Menurut temuan pengamatan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya keaktifan dan motivasi belajar dalam

mata pelajaran PAK. Kondisi ini dijadikan tantangan bagi guru untuk menemukan berbagai upaya yang bisa menumbuhkan keaktifan beserta motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa terwujud dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis berminat melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAK dalam Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Palangka Raya.” Melalui penelitian ini, diyakini bisa diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait beragam strategi dan upaya yang diterapkan oleh guru PAK dalam menumbuhkan keaktifan serta motivasi belajar siswa. Kemudian, diyakini temuan studi ini bisa dijadikan bahan evaluasi sekaligus memberi rekomendasi yang bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran PAK di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menumbuhkan nilai-nilai kekristenan kepada siswa melalui proses pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan ajaran Yesus Kristus. Menurut Saingo (2023), profesi guru Kristen bukanlah pekerjaan yang mudah karena bertanggung jawab untuk mendidik sekaligus membentuk karakter siswa supaya menghayati serta menerapkan nilai-nilai sosial, moral, beserta spiritual dalam keseharian (Saingo, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zega et al, (2023) menyatakan bahwa guru PAK merupakan elemen penting dalam pendidikan yang berperan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan inovatif sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar (Zega et al., 2023). Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru PAK harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menarik perhatian siswa. Kompetensi tersebut diperlukan agar guru dapat memahami kebutuhan siswa, mengelola pembelajaran dengan baik, membangun komunikasi yang positif, dan menjadi teladan yang baik dalam keseharian.

Dari paparan tersebut, bisa dipahami bahwasanya guru PAK merupakan pendidik yang menerima panggilan dari Tuhan untuk membimbing, mendidik, sekaligus membina siswa melalui proses pembelajaran serta keteladanan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru PAK berperan sangat krusial. Tugas guru tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup peran

sebagai pembimbing yang mendampingi peserta didik agar berkembang secara intelektual, memiliki karakter dan moral yang baik, serta bertumbuh dalam kehidupan rohani sesuai dengan nilai-nilai ajaran Kristus. Sejalan dengan pendapat Sembiring et al. (2025), guru Pendidikan Agama Kristen dijadikan fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing spiritual yang berkontribusi dalam mendorong meningkatnya keaktifan dan kreativitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran (Sembiring et al., 2025). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya guru PAK bertanggung jawab besar terhadap pembentukan kualitas pembelajaran beserta perkembangan siswa.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan, menambah pengalaman, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap yang lebih baik. Menurut Zahrotun Nafi'ah dan Totok Suyanto, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup aktivitas fisik maupun aktivitas yang tidak tampak secara langsung disebut keaktifan belajar. Keaktifan secara fisik dapat terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, mengumpulkan informasi atau data, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Sementara itu, keaktifan yang bersifat nonfisik meliputi keterlibatan aspek mental, intelektual, dan emosional peserta didik selama proses belajar berlangsung (Nafi'ah & Suyanto, 2014). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar bukan hanya sekadar siswa terlihat sibuk atau bergerak selama pembelajaran, tetapi juga melibatkan proses berpikir dan keterlibatan mental siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut pandangan Naniek Kusumawati, keaktifan belajar tercermin dari partisipasi peserta didik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Keterlibatan tersebut meliputi kemampuan untuk berpikir secara aktif, menjalin interaksi, melakukan berbagai percobaan, menemukan konsep baru, serta menghasilkan karya sebagai wujud dari proses belajar yang telah dilakukan (Kusumawati, 2017).

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang telah diuraikan, keaktifan belajar dapat dimaknai sebagai partisipasi siswa secara aktif dan menyeluruh selama berlangsungnya proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari kesiapan mental, kemampuan intelektual, dan keterlibatan emosional dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mencoba berbagai kegiatan, serta berpikir secara aktif. Melalui partisipasi tersebut, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengalaman belajar, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap yang lebih baik.

Motivasi Belajar Siswa

Dorongan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan disebut motivasi belajar. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi umumnya memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif, bersikap disiplin, tekun, serta menunjukkan antusiasme selama mengikuti proses pembelajaran. Motivasi tersebut dapat bersumber dari faktor internal, seperti keinginan untuk meraih keberhasilan dan rasa ingin tahu yang kuat, maupun dari faktor eksternal, misalnya apresiasi dari guru, dukungan orang tua, pemberian penghargaan, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, motivasi dari dalam diri ataupun dari lingkungan sama-sama memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan semangat belajar dan mendukung terwujudnya hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Menurut Sunadi (2010), dorongan ataupun kekuatan dari dalam diri siswa yang memicu mereka untuk memulai kegiatan belajar, mempertahankan konsistensi selama proses pembelajaran, serta mengarahkan setiap usaha yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai disebut motivasi belajar. Kehadiran motivasi tersebut menjadikan proses belajar berlangsung secara terarah, berkesinambungan, dan mendukung pencapaian hasil belajar sesuai tujuan yang sudah ditetapkan (Sunadi, 2010).

Motivasi belajar tidak hanya berfungsi mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga menjaga agar siswa tetap tekun dan konsisten dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar sangat diperlukan karena pembelajaran PAK bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang firman Tuhan sekaligus membentuk iman, karakter, dan sikap hidup siswa.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini melalui metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif terkait upaya guru PAK dalam menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah sehingga mampu menggambarkan fenomena sesuai fakta yang berlangsung di lapangan. Subjek penelitian ditetapkan melalui teknik purposive sampling, yakni penetapan informan menurut kriteria sesuai tujuan penelitian secara sengaja. Informan utama dalam studi ini ialah guru Pendidikan Agama Kristen, sedangkan informan pendukung terdiri atas beberapa siswa yang mengikuti mata pelajaran PAK, kepala sekolah, serta pihak-pihak lain yang memiliki informasi relevan dan dapat memberikan data pendukung.

Data terkumpul melalui wawancara, observasi, beserta dokumentasi yang diterapkansupaya secara terpadu agar diperoleh data yang bersifat deskriptif, komprehensif, dan sesuai dengan konteks penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti dijadikan instrumen utama (*human instrument*) dengan didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, beserta dokumentasi sehingga pengumpulan data berlangsung secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis melalui model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, beserta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Diyakini penelitian bisa menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai upaya guru PAK dalam menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa melalui tahapan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat dan Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palangka Raya

SMP Negeri 8 Palangka Raya termasuk salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Cikal bakal sekolah ini dimulai pada tahun 1972 ketika masih berstatus sebagai Sekolah Teknik (ST) yang didirikan oleh sebuah yayasan dengan Naftali Tunjan sebagai kepala sekolah pertama. Pada tahun 1974, sekolah tersebut beralih status menjadi Sekolah Teknik Negeri (STN) yang berada di bawah pembinaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah. Seiring dengan perubahan kebijakan di bidang pendidikan nasional, nama sekolah ini beberapa kali mengalami perubahan, mulai dari ST 1 Palangka Raya, kemudian menjadi SMP Negeri 5 Palangka Raya, SMP Negeri 7 Palangka Raya, hingga SMP Negeri 1 Jekan Raya. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Palangka Raya Nomor 420 Tahun 2009, sekolah ini kemudian ditetapkan secara resmi dengan nama SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Secara administratif, SMPN 8 Palangka Raya berlokasi di Jalan Temanggung Tilung Nomor 58, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah daerah, sekolah ini telah memperoleh akreditasi A serta didukung oleh lahan seluas kurang lebih 25.000 meter persegi dengan berbagai fasilitas dan sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. SMPN 8 Palangka Raya mengusung visi, “Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berwawasan IPTEK, dan Cinta Lingkungan.” Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah berkomitmen menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, beserta menyenangkan, sekaligus melibatkan seluruh warga sekolah serta masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Palangka Raya

Tingkat keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 8 Palangka Raya memperlihatkan kondisi yang bervariasi. Sebagian siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap penjelasan guru, keberanian menjawab maupun mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, beserta kesungguhan terhadap penyelesaian tugas. Bentuk partisipasi tersebut mencerminkan bahwa peserta didik tidak hanya terlibat secara fisik selama proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan keterlibatan mental dalam mengikuti setiap kegiatan belajar.

Menurut Fitra Murni (2021), keaktifan belajar dapat dipahami sebagai partisipasi siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, yakni melalui aktivitas fisik ataupun aktivitas mental. Hal ini terlihat ketika siswa mendengarkan atau menerima informasi sekaligus berpartisipasi secara aktif dengan berpikir, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, beserta mengikuti beragam kegiatan pembelajaran yang membantu tercapainya tujuan belajar (Fitra Murni, 2021). Dengan demikian, siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun demikian, temuan studi juga menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, enggan bertanya ketika mengalami kesulitan, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta kurang menunjukkan antusiasme selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa belum merata dan masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Sementara itu, dari sisi eksternal, keaktifan belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan belajar, serta kapasitas guru terhadap pengelolaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung (Guci & Kirana, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, dari aspek motivasi belajar diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berkeinginan tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, memahami materi pembelajaran dengan baik, serta mengikuti setiap kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Temuan ini memperlihatkan adanya dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk meraih keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar merupakan kekuatan dari faktor internal ataupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam belajar, mempertahankan keterlibatannya selama proses pembelajaran,

serta mengarahkan setiap usaha yang dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alhasil, motivasi belajar dijadikan salah satu unsur krusial yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tetapi, masih terdapat sejumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat mengikuti pembelajaran, rendahnya perhatian terhadap penjelasan guru, kurangnya kesiapan dalam mengikuti pelajaran, serta rendahnya kesadaran untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Kondisi tersebut bisa diberi pengaruh oleh beragam faktor, termasuk kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang menarik, pengaruh teman sebaya, beserta penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga mengurangi perhatian siswa terhadap kegiatan belajar.

Temuan dalam penelitian ini ditunjang oleh temuan penelitian Puji Setia et al. (2021) yang mengungkapkan bahwasanya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK sangat diberi pengaruh oleh kapasitas guru dalam membangun suasana pembelajaran yang kondusif sekaligus menyenangkan. Selain itu, motivasi belajar juga didukung oleh upaya guru dalam memberikan dorongan kepada peserta didik serta menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Setia Wati et al., 2021). Temuan studi ini juga ditunjang oleh temuan Elfin Warnius Waruwu dan Enisabe Waruwu (2023) yang menjelaskan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat ketika kesempatan yang luas diberikan guru ke siswa supaya berpartisipasi aktif dalam tiap tahapan pembelajaran. Selain itu, terjalinnya komunikasi yang baik, efektif, dan positif antara guru dengan peserta didik turut menjadi faktor penting dalam menunjang peningkatan keaktifan belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran. (Elfin Warnius Waruwu & Enisabe Waruwu, 2023).

Dari paparan tersebut, bisa dipahami bahwa keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 8 Palangka Raya masih perlu terus dikembangkan.

Upaya Guru PAK dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan temuan studi, guru PAK di SMP Negeri 8 Palangka Raya telah melaksanakan beragam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, presentasi, beserta kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi bisa menumbuhkan perhatian, minat, dan partisipasi siswa karena tiap siswa mempunyai karakteristik beserta gaya belajar yang berbeda.

Guru Pendidikan Agama Kristen berupaya mewujudkan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan bisa memicu terjadinya interaksi yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang demikian memberikan kesempatan kepada siswa supaya lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, mengutarakan pendapat, serta terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut ditunjang oleh pendapat Ety Nur Inah (2015) yang mengungkapkan bahwasanya efektivitas pembelajaran tercermin dari keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, ataupun emosional selama mengikuti proses belajar mengajar (Nur Inah, 2015).

Di samping menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, guru PAK juga berusaha menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian dorongan dan penguatan yang berkesinambungan. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan keaktifan, memberikan *reinforcement* sebagai bentuk penguatan, serta mendampingi peserta didik yang masih kurang percaya diri agar berani terlibat dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut berperan krusial dalam menumbuhkan semangat belajar, menunjang rasa percaya diri, beserta memicu siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru yang mampu memberikan motivasi secara tepat akan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dan meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar.

Upaya lainnya yang dilaksanakan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan gambar, video, presentasi, dan berbagai media berbasis teknologi. Penelitian Sinta Nurhasanah et al, (2024) memperlihatkan bahwasanya keaktifan beserta hasil belajar siswa bisa ditingkatkan oleh pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif sebab bisa mewujudkan pembelajaran yang lebih interaktif sekaligus menyenangkan (Nurhasanah et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen berupaya mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Sebagai contoh, ketika membahas nilai-nilai kasih, kejujuran, beserta tanggung jawab, guru menggunakan berbagai ilustrasi terkait kehidupan siswa di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, siswa bisa memahami materi sebagai konsep atau teori sekaligus didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian. Pendapat ini ditunjang oleh Ajat Rukajat (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung. Keterhubungan antara materi dan pengalaman tersebut menjadikan pembelajaran lebih

signifikan sekaligus mempermudah siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari (Rukajat, 2018).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya berbagai langkah yang diimplementasikan oleh guru memberikan dampak yang baik terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Dampak tersebut tampak dari bertambahnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi, serta partisipasi yang semakin baik pada setiap kegiatan pembelajaran. Alhasil, guru PAK perlu terus berinovasi dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran supaya keaktifan peserta didik berkembang secara optimal serta tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai dengan lebih efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa upaya guru PAK dalam menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Palangka Raya didukung oleh berbagai kondisi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dukungan tersebut mencakup peran pihak sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, beserta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Berbagai fasilitas, seperti ruang kelas yang nyaman, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, dan ketersediaan sumber belajar, memberikan kemudahan bagi guru dalam perancangan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan Fathurrahman dan Putri Dewi (2019) yang mengungkapkan bahwasanya sarana beserta prasarana pendidikan berperan krusial dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Motivasi belajar siswa diberi pengaruh oleh beragam faktor, tidak hanya yang berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari dukungan keluarga serta suasana belajar yang kondusif. Perhatian, pendampingan, dan keterlibatan orang tua selama proses belajar di rumah berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar, membentuk sikap disiplin, serta menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Hasil penelitian ini ditunjang oleh pandangan Slameto (2015) yang mengungkapkan bahwasanya keluarga termasuk lingkungan pendidikan pertama yang menjadi dasar pembentukan perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memengaruhi proses maupun keberhasilan belajar peserta didik (Setiani et al., 2017). Penelitian Intan Pandini Gunawan (2018), juga memperlihatkan bahwasanya

lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan sosial dari keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa (Pandini Gunawan, 2018).

Selain didukung oleh berbagai faktor yang menunjang proses pembelajaran, guru juga menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya peningkatan keaktifan beserta motivasi belajar siswa. Hambatan tersebut antara lain berupa rendahnya minat belajar sebagian peserta didik, kurangnya kepercayaan diri untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya perbedaan kemampuan belajar antarpeserta didik. Kondisi ini mengakibatkan sejumlah siswa masih memperlihatkan sikap pasif, kurang berani mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat, dan lebih sering berperan sebagai pendengar selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Sardiman, rendahnya motivasi dan minat belajar dapat menyebabkan berkurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada tingkat keterlibatan serta hasil belajar yang dicapai (Sihombing, 2021).

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat hambatan lain yang turut memengaruhi keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, seperti penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan sehingga mengurangi konsentrasi saat belajar, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta kurang optimalnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Perkembangan teknologi memang memberikan berbagai kemudahan dalam mendukung proses pembelajaran, namun apabila pemanfaatannya tidak dilakukan secara tepat dan bijaksana, teknologi juga dapat menjadi sumber gangguan yang menghambat kegiatan belajar. Oleh sebab itu, upaya peningkatan keaktifan beserta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK memerlukan sinergi yang baik antara guru, sekolah, orang tua, beserta siswa sebagai pihak-pihak yang sama-sama berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 8 Palangka Raya menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian besar peserta didik telah memperlihatkan keaktifan melalui keterlibatan dalam diskusi, keberanian mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dari aspek motivasi, mayoritas peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi beserta memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang memperlihatkan keaktifan beserta motivasi belajar yang relatif rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi, rendahnya rasa percaya diri, serta minimnya antusiasme selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

keaktifan beserta motivasi belajar siswa masih perlu terus ditingkatkan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Kristen telah melaksanakan beragam upaya peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut diwujudkan melalui implementasi metode pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, pemberian motivasi serta penguatan (*reinforcement*), pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, dan penerapan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran pada pengalaman nyata peserta didik. Berbagai strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya partisipasi, keberanian, rasa kepercayaan diri, beserta semangat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya peran guru Pendidikan Agama Kristen yakni selaku penyampai materi, fasilitator, motivator, beserta pembimbing yang berperan krusial dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kesuksesan guru dalam menumbuhkan keaktifan beserta motivasi belajar peserta didik diberi pengaruh oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan dari sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, beserta keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar. Sebaliknya, hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya minat belajar dan rasa percaya diri sebagian peserta didik, perbedaan kemampuan belajar, penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurang optimalnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, orang tua, beserta siswa supaya tercipta proses pembelajaran PAK yang lebih efektif, bermakna, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah, penyertaan, dan kasih setia-Nya sehingga penulisan artikel ini bisa selesai dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Yoges Mahendra Saragih, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian, yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta berbagai masukan yang konstruktif selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Elfin Warnius Waruwu, & Waruwu, E. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>
- Erni Ropidianti Sianturi, Sitompul, S. R., Simatupang, L., Raikhapoor, R., & Hutabarat, E. H. (2024). Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X SMK Swasta Persiapan Pematang Siantar tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(3), 315–326. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.719>
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses belajar siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 178–187. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Fitra Murni, N. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 75–79. <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Guci, A. A., & Kirana, C. (2025). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 012 Minas Barat. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 60–75. <https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.165>
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan metode active learning tipe team quiz untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 26–36.
- Nafi'ah, Z., & Suyanto, T. (2014). Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 799–813.
- Nur Inah, E. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>
- Nurhasanah, S., Nugraha, F., & Pratama, F. F. (2024). Penggunaan media pembelajaran Quizizz dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD. *Journal of Elementary Education*, 7(5), 821–827. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.22640>
- Pandini Gunawan, Y. I. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, 2(1), 74–84.
- Rukajat, A. (2018). Pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554837>
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas dan profesi guru Kristen dalam perspektif Alkitabiah. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.27-37>
- Setia Wati, H. M. P., Triposa, R., & Purba, R. (2021). Peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal. *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.102>
- Setiani, F., Wiguna, A., Setiawan, W., Pendidikan, I., & Pendidikan, I. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar anak, 5(2), 110–118.

- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran guru Kristen dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran matematika di sekolah Kristen. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Sihombing, S. (2021). Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa dalam materi geometri selama pembelajaran dalam jaringan kelas X SMA Kota Medan. *Sepren*, 2(2), 50–66. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i2.555>
- Siro Fenisia Br Sembiring, Hulu, V. T., & Yohame, S. (2025). Meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen. *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya*, 2(2), 112–122. <https://doi.org/10.62282/pj.v2i2.112-122>
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Zega, B. D., Purba, C. W., & Naibaho, D. (2023). Peranan guru PAK dalam menciptakan pembelajaran interaktif dan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 11406–11418.